

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian selama 2015-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Sugiyono,2018)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2015-2017.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang *delisting* di BEI periode 2015-2017
3. Perusahaan manufaktur tersebut melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015-2017.
4. Data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan pada 2015-2017.
5. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba periode 2015-2017. Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) dan variabel kontrol.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel depemdem sering disebut sebagai variabel output,kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak perusahaan.

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis , sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Manajemen perpajakan merupakan upaya sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di bidang perpajakan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Jadi manajemen perpajakan merupakan upaya untuk mengimplementasikan fungsi manajemen agar dapat dicapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Diperlukannya manajemen perpajakan sebenarnya berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusia (manusiawi). “Kalau bisa tidak membayar, mengapa harus membayar. Kalau bisa membayar lebih kecil mengapa harus membayar lebih besar.” Namun semuanya harus dilakukan dengan itikad baik dengan cara-cara yang tidak melanggar aturan perpajakan (Pohan, 2018).

Variabel ini dihitung melalui tarif pajak efektif yang pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya tarif pajak

efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Pohan, 2018).

Adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

(Sumber : Dyreng *et al.* 2008)

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.4.2.1 Kompensasi Manajemen Berbasis Saham

Kompensasi adalah pendapatan yang berbentuk saham, uang , barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Selain itu, pemberian kompensasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengatasi konflik keagenan yang seringkali terjadi didalam internal perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi (Govindarajan, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan jenis kompensasi finansial secara langsung yaitu berupa saham. Kompensasi berbasis saham yang diberikan perusahaan kepada manajemen bertujuan untuk memotivasi

manajemen agar lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam perusahaan serta memaksimalkan laba perusahaan (Wahyu dan Martani , 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Armstrong *et al.*(2012), hanya menguji tingkat kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama setahun, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$\frac{\text{Ln kepemilikan saham direksi selama setahun}}{\text{Ln total kompensasi manajemen}} \times 100\%$
--

(Sumber : Minnick dan Noga, 2010)

#### **3.4.2.2 Dewan Direksi**

Menurut Pasal 1 dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam penelitian ini dewan direksi diukur dengan jumlah dewan direksi didalam perusahaan.

#### **3.4.2.3 Reputasi Auditor**

Reputasi dapat diartikan nama baik. Auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan audit dalam rangka memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak, yang dalam perhitungannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Fahreza, 2014).

Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh firma auditor yang termasuk kedalam kategori *BIG 4* diberi nilai 1. Data tersebut dapat ditemukan dalam laporan auditor independen dalam laporan keuangan audit. Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy yaitu sebagai berikut :

Variabel Dummy, 1 untuk *Big 4*; dan 0 untuk non *Big 4*

(Sumber :Junaidi dan Jogiyanto, 2010)

### 3.5 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2018) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

#### 3.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal (Ardyansyah 2014). Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 adalah Usaha Kecil mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar > 50 juta – 500 juta dan penjualan tahunan sebesar > 300juta – 2,5 M, Usaha Menengah mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar > 500 juta – 10 M dan penjualan tahunan 2,5 M – 50 M dan usaha besar mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar >10M dan penjualan tahunan sebesar > 50 M. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

**Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (Total Aset)**

( Sumber : Sujoko dan Soebiantoro, 2010)

Keterangan : Ln = Logaritma Natural

### 3.5.2 Rasio Hutang

Menurut Hery (2016) rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering disebut dengan rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rasio utang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh utang (debt = D) dibagi dengan total aktiva Darmadi (2013). Indikator standar untuk utang adalah (1) lebih dari 100% disimpulkan sangat baik; (2) 70% - 99% disimpulkan cukup baik; (3) 40% - 69% disimpulkan kurang baik; (4) 0% - 39% disimpulkan tidak baik atau tidak sehat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengukuran tingkat utang perusahaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

( Sumber : Harahap, 2016)

### 3.5.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Alasan perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan

semakin baik manajemen pajaknya. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari motivasi kerja karyawannya. Motivasi kerja yang salah satunya disebabkan oleh pemberian kompensasi yang sesuai dapat terlihat dari kinerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya. Jika kompensasi lebih diperhatikan oleh perusahaan maka diharapkan keahlian yang dimiliki karyawan dan motivasi kerja dapat meningkat sehingga kinerja karyawan dapat meningkat juga (Putri, 2017).

Kinerja Perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja diukur dengan perhitungan *ROA (Return On Assets)*. Perhitungan *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan total aset dalam neraca per 31 Desember.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

( Sumber : Harahap, 2016)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018) definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel Independen yaitu kompensasi manajemen berbasis saham, *corporate governance*, dan reputasi auditor. 3 Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan rasio hutang , dengan variabel dependen yaitu manajemen pajak. penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Manajemen Pajak (Y)	Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan <i>tax manager</i> dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan,2018)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (X1)	Kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan. Selain itu, pemberian kompensasi juga merupakan salah satu cara yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengatasi konflik keuangan yang sering kali terjadi didalam internal perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi (Govindarajan, 2012).	Ln Kepemilikan saham direksi selama setahun
Dewan Direksi	Menurut Pasal 1 dalam UU	jumlah dewan direksi

(X2)	No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.	dalam perusahaan yang terdapat di laporan tahunan.
Reputasi Auditor (X3)	Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor adalah sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit (Putri, 2017)	Variabel dummy, 1 untuk <i>Big 4</i> ; dan 0 untuk non <i>Big 4</i>
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai informasi kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih besar dimaksudkan agar	Ukuran Perusahaan = $Ln$ ( <i>Total Aset</i> )

	stakeholder mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut (Febriani, 2015).	
Rasio Hutang (X5)	Menurut Hery (2016) rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering disebut dengan rasio hutang terhadap aset ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ).	Rasio Hutang= Total Hutang / TotalAsset
Kinerja Perusahaan(X6)	Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Alasan perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari motivasi kerja karyawannya. Motivasi kerja yang salah satunya disebabkan oleh pemberian kompensasi	ROA = Laba bersih / Total Asset

	<p>yang sesuai dapat terlihat dari kinerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya. Jika kompensasi lebih diperhatikan oleh perusahaan maka diharapkan keahlian yang dimiliki karyawan dan motivasi kerja dapat meningkat sehingga kinerja karyawan dapat meningkat juga (Putri, 2017)</p>	
--	---	--

### 3.7 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

#### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogrov-Smirov (K-S) (Ghozali, 2016).

Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 5\%$  (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  (0,05)

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

#### **3.7.3.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

### **3.7.3.2 Uji Heterokedastitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada di atas 5% ( $> 0,05$ ) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya adalah berada dibawah 5% ( $< 0,05$ ), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada di atas 5% ( $> 0,05$ ), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.7.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2011). Di dalam buku karangan Ghozali (2011) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan juga karena

timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_t$$

Dimana :

- $Y$  = Manajemen Pajak

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Kompensasi Manajemen Berbasis Saham
- $X_2$  = Dewan Direksi
- $X_3$  = Reputasi Auditor
- $X_4$  = Ukuran Perusahaan
- $X_5$  = Rasio Hutang
- $X_6$  = Kinerja Perusahaan
- $e_t$  = Error

### **3.9 Pengujian Hipotesis**

#### **3.9.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

#### **3.9.2 Uji F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji



statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.9.3 Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).  $H_0$  yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

sig  $> 0,05$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

sig  $< 0,05$  :  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.